

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
USAHATANI SAWI HIJAU (*Brassica sinensis L*)  
DI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

**ANALYSIS OF PROFIT AND  
FACTORS THAT AFFECT THE GREEN MUSTARD FARMING  
(*Brassica sinensis L*) IN SUKORAMBI DISTRICT JEMBER REGENCY**

**Samsul Arifin<sup>1</sup>, Teguh Hari Setosa<sup>2</sup> & Fefi Nurdiana W<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [sa7206311@gmail.com](mailto:sa7206311@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sawi hijau adalah produk hortikultura yang memiliki prospek ekonomi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi tingkat keuntungan usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, 2) mengidentifikasi efisiensi usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dan 3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pemilihan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive method*), terpilih Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, data dikumpulkan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan, analisis RC-rasio, dan analisis data dengan *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian: a) Tingkat keuntungan usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebesar Rp 11.571.226/ha /panen (2 bulan), b) Usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember efisien karena memiliki nilai R/C > 1 yaitu sebesar 2,23, c) faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yaitu jumlah produksi, harga produk dan biaya produksi. Sementara luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keuntungan sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

**Kata Kunci :** *Cobb-Douglas*, efisiensi, keuntungan, Sawi hijau.

**ABSTRACT**

*Green mustard is a horticultural product that has good economic prospects. This study aims to 1) identify the level of profit of green mustard farming in Sukorambi District, Jember Regency, 2) identify the efficiency of green mustard farming in Sukorambi District, Jember Regency, and 3) analyze the factors that influence the benefits of green mustard farming in Sukorambi District, Jember Regency. This research uses a quantitative method with the selection of the area carried out intentionally (purposive method), chosen Sukorambi District Jember Regency. Sampling is done by total sampling, data collected by questionnaire. Methods of data analysis using profit analysis, RC-ratio analysis, and data analysis with Cobb-Douglas. The results of the study: a) The level of profit of green mustard farming in Sukorambi Subdistrict, Jember Regency is Rp 11.571.226/ ha / harvest (2 months), b) Green mustard farming in Sukorambi Subdistrict, Jember Regency is efficient because it has an R / C value > 1 that is equal to 2,23, c) the factors that influence the profit of mustard greens in Sukorambi Subdistrict, Jember Regency, are the amount of production and product prices. While the land area has no significant effect and the production cost has no significant effect on the profits of mustard greens in Sukorambi District, Jember Regency*

**Keywords:** *Cobb-Douglas*, efficiency, mustard greens, profit.

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian penduduknya adalah mayoritas petani. Di Indonesia, pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan

perekonomian nasional. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional, ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan atau tenaga kerja yang

hidup atau berkerja pada sektor pertanian atau sektor lainnya yang berkaitan dengan pertanian (Partowijoto dalam Isnaini, 2017).

Kecamatan sukorambi terdapat tiga desa yang memproduksi sawi hijau diantaranya desa Sukorambi sebesar 870 kwintal, desa KarangPring sebesar 190 kwintal dan desa Dukuhmencek sebesar 55 kwintal, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marselina Lama dan Simon Juan Kune (2016) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) faktor luas lahan, benih, modal, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan formal berpengaruh nyata pada produksi usahatani sayur sawi. sedangkan secara sendiri-sendiri (*parsial*) faktor luas lahan, benih, modal, tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi sedangkan faktor pupuk, pengalaman dan pendidikan formal tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi.

Kendala yang dihadapi oleh petani sawi di Kabupaten Jember adalah keterbatasan dalam menganalisis keuntungannya. Hal ini dikarenakan beberapa petani tidak menggunakan analisis ataupun efisiensi usaha. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keuntungan tanaman sawi bagi petani, sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan secara finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2006) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha tani sawi hijau.

### Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive methode*). Dasar pertimbangan pengambilan lokasi ini karena Kecamatan Sukorambi

merupakan salah satu daerah dengan tingkat petani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) paling banyak di antara kecamatan lainnya. Adapun jumlah desa yang memproduksi sawi hijau di Kecamatan Sukorambi berjumlah 3 desa yaitu Desa Karangpring, Desa Sukorambi dan Desa Dukuh Mencek. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada petani sawi yaitu pada musin tanam tahun 2018.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawi di Kecamatan Sukorambi berjumlah 57 orang. Peneliti menggunakan *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Menurut Bungin (2011:132) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha tani sawi hijau meliputi benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Bungin (2011:132) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Artinya, data tersebut telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh satu orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah petani sawi, produksi sawi yang diperoleh dari UPT Pertanian Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

### Metode Analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu besarnya keuntungan petani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2002)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = \text{Keuntungan dalam satu panen (Rp)}$$

$$TR = \text{Total penerimaan usahatani dalam satu panen (Rp)}$$

$$TC = \text{Total biaya usahatani dalam satu panen (Rp)}$$

Kriteria keuntungan:

Jika  $TR > TC$ , maka usaha tersebut dinyatakan untung

Jika  $TR < TC$ , maka usaha tersebut dinyatakan rugi.

Jika  $TR = TC$ , maka usaha tersebut dinyatakan impas

- Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu efisiensi usaha sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan Return Cost Ratio secara matematik hal ini dituliskan: (Soekartawi, 2002)

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = perbandingan antara penerimaan dan biaya

R = penerimaan

C = Biaya

Kriteria uji:

jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak untuk diusahakan

jika  $R/C = 1$ , maka usaha tersebut dinyatakan impas

jika  $R/C < 1$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

- Untuk menjawab masalah penelitian yang ketiganya yaitu faktor-faktor keuntungan petani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan Cobb-Douglas. Secara matematik bentuk persamaan analisis fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

Menurut Tain (2005: 89), bentuk umum dari fungsi Cobb-Douglas yaitu:

$$Y = AX_1^{B1} X_2^{B2} X_3^{B3} X_4^{B4}$$

Dalam bentuk Logaritma

$$\ln Y = \ln a + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + b_3 \ln Dg + u$$

Keterangan :

Y : keuntungan sawi hijau

$X_1$  : luas lahan

$X_2$  : jumlah produksi

$X_3$  : harga produk

$X_4$  : Biaya produksi

U : Galat baku

Log A : Konstanta yang merupakan intersep

Bi : Koefisien regresi untuk variabel ke i

Untuk menguji regresi tersebut digunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Metode OLS (Ordinary Least Square) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil petani sawi hijau.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Sedangkan petani sawi hijau adalah petani yang membudidayakan sawi hijau dimulai dari pengolahan tanah, sistem pengairan, dan penanaman di mulai pada musim tanam.

Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatani adalah : (1) luas lahan, (2) usia Petani, (3) pendidikan Petani, dan (4) pengalaman petani. Rincian mengenai karakteristik petani sawi di daerah penelitian dapat disajikan pada 3 table berikut ini:

**Tabel 1 Karakteristik dan Luas Lahan Petani Sawi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Rata-rata
1	Luas lahan	0,117 ha
2	Usia	42 tahun
3	Pendidikan	6 tahun
4	Pengalaman	3 tahun

Sumber: Data primer diolah (2019).

Dari tabel 1 menunjukkan luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanaman yang diusahakan oleh petani sebagai tempat bercocok tanam tanaman sawi. Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani. Pada usahatani sawi hijau yang diusahakan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember masih bersifat tradisional, artinya lahan yang digunakan untuk menanam

menggunakan lahan kering atau teggalan, yang umumnya adalah milik sendiri. Berdasarkan pada tabel 6.1 diketahui bahwa luas lahan petani sawi adalah 6,72 ha dari 57 petani, artinya rata-rata luas lahan tanaman sawi petani sekitar 0,117 ha.

Usia merupakan tingkat kedewasaan seseorang yang akan berpengaruh terhadap kematangan berpikir. Berdasarkan data dari Tabel 6.1 dapat diketahui bahwa dari 57 petani rata-rata berusia 42 tahun. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan berfikir.

Petani yang berumur lebih muda dan sehat biasanya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta lebih cepat dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru dari pada petani yang berumur tua.

Berdasarkan pendidikan formal yang pernah dialami oleh petani rata-rata sebesar 6 tahun dapat diartikan bahwa dari 57 petani hanya mengenyam pendidikan pada taraf sekolah dasar. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kerja seseorang dan merupakan faktor penunjang didalam penyerapan teknologi oleh petani. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap petani terhadap perkembangan teknologi menjadi lamban, sehingga terjadi kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi inovasi-inovasi yang baru. Sedangkan petani dengan pendidikan yang tinggi umumnya mudah menerima inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi kegiatan usaha tani mereka.

Berdasarkan data dari Tabel 6.1 dapat diketahui bahwa dari 57 petani rata-rata memiliki pengalaman bertani sawi sebesar 3 tahun. Pengalaman mencerminkan kemampuan seorang dalam suatu bidang. Semakin berpengalaman seorang petani terhadap usaha tani maka akan semakin memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang kurang berpengalaman. Hal ini disebabkan karena setiap melakukan usaha tani sawi akan menghasilkan informasi-informasi baru dalam proses bertaninya, informasi tersebut akan

menjadi literasi bagi petani pada pertanian selanjutnya.

#### Analisis Keuntungan Usahatani Sawi Hijau

Suatu usaha tani akan dikatakan menguntungkan jika selisih antara pendapatan dengan total biaya bernilai positif. Semakin besar selisih antara pendapatan dan total biaya, maka semakin menguntungkan suatu usaha tani. Analisis Keuntungan yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah sejauh mana usaha tani tersebut dapat meningkatkan pendapatan dari pada biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani sawi, analisis yang dibahas adalah :

#### Biaya Produksi Usahatani Sawi Hijau

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yaitu untuk satu kali musim tanam. Biaya produksi pada usahatani sawi di Kecamatan Sukorambi terdiri dari biaya variabel seperti biaya tenaga kerja, benih, pupuk dan penggunaan pestisida, biaya tetap seperti biaya sewa lahan, dan penyusutan peratan produksi. Besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh input produksi dan harga dari input produksi tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi akan dihitung untuk mendapatkan atau melihat besarnya pendapatan atas total biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi usahatani sawi rata-rata dapat disajikan pada tabel 6.2.1 dibawah ini:

**Tabel 2 Rata-rata Biaya Produksi Sawi Hijau PerHektar di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
<b>A.</b>	<b>Biaya tetap</b>				
	Sewa lahan	Ha	1	1.569.079	1.569.079
	penyusutan alat	Ls	1	1.335.019	1.335.019
	<b>Sub Total</b>				<b>2.904.098</b>
<b>B.</b>	<b>Biaya Variabel</b>				
	Tenaga kerja	Hkp	143	30.936	4.414.888
	Benih	Ons	12	40.000	498.928
	Pupuk	Kg	200	4.167	695.987
	Pestisida	Botol	25	37.500	926.170
	<b>Sub Total</b>				<b>6.535.972</b>
	<b>Total Biaya</b>				<b>9.440.070</b>

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa petani sawi dalam melakukan produksi sawi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh hasil sawi yang maksimal. Biaya-biaya tersebut dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap diasumsikan sebagai biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang

ataupun jasa yang dihasilkan. Biaya tetap pada produksi sawi terdiri dari sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Biaya sewa lahan rata-rata sebesar Rp 1.569.079/ha dan penyusutan alat sebesar rata-rata sebesar Rp 1.335.019/ha sehingga total biaya tetap rata-rata sebesar Rp 2.904.098 /ha.

Sementara biaya variabel diasumsikan sebagai biaya yang berubah dengan bertambahnya



suatu produksi atau usaha. Adapun biaya variabel dalam usaha sawi tani terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya benih, dan biaya penggunaan pestisida. Biaya tenaga kerja diperuntukkan dalam pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian dan panen, biaya yang diperlukan rata-rata sebesar Rp 4.414.888/ha, rata-rata biaya benih sebesar Rp 498.928/ha, rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 695.987/ha dan rata-rata biaya pestisida sebesar Rp 926.170/ha, sehingga total rata-rata biaya variabel sebesar Rp 6.535.972/ha. Total biaya yang diperlukan dalam usaha tani sawi per hektar rata-rata sebesar Rp 9.440.070 /ha.

### Penerimaan Usahatani Sawi Hijau

Penerimaan usahatani adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi yang berlaku dipasaran untuk satu kali musim tanam. Harga jual produksi di daerah penelitian sering mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga pada waktu-waktu tertentu. Namun rata-rata petani memperoleh harga jual sawi Rp 4.000 s/d 8.000/ikat. Perbedaan harga ini tergantung dari kondisi petani. Petani akan memperoleh harga lebih mahal jika melakukan penjualan langsung, namun harganya akan semakin menurun jika dijual kepada pengepul atau tengkulak. Adapun total penerimaan usaha tani sawi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Rata-rata Penerimaan Sawi Hijau PerHektar di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	ikat	3.780
2	Harga	Rp/ikat	5.561
<b>Total penerimaan</b>			<b>21.011.296</b>

Sumber: Data primer diolah (2019).

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa kemampuan produksi usaha tani sawi rata-rata sebesar 3.780 ikat sawi per hektar. Sementara harga sawi berkisar antara minimal Rp 4.000/ikat dan maksimal Rp 8.000/ikat, sehingga rata-rata harga sawi sebesar Rp 5.561/ikat. Rata-rata Total penerimaan petani sawi mencapai Rp 21.011.296/ha.

### Keuntungan Usahatani Sawi Hijau

Keuntungan merupakan selisih dari total pendapatan yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Keuntungan rata-rata pada usahatani. Keuntungan petani diperoleh dari jumlah pendapatan atau penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya. Tingkat keuntungan usaha tani sawi di Kecamatan Sukorambi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Rata-rata Keuntungan Sawi Hijau PerHektar di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	21.011.296
2	Biaya	9.440.070
<b>Keuntungan</b>		<b>11.571.226</b>

Sumber: Data primer diolah (2019).

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa tingkatan keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya. Besarnya penerimaan petani sawi rata-rata mencapai Rp 21.011.296/ha. Besarnya biaya untuk produksi sawi rata-rata sebesar Rp 9.440.070/ha. Petani sawi di Kecamatan Sukorambi memperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 11.571.226 /ha.

### Efisiensi Usahatani Sawi Hijau

R/C ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan dan total biaya, yang menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi usahata tani sawi di Kecamatan Sukorambi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5 Efisiensi Usaha Tani Sawi Hijau PerHektar di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp	21.011.296
2	Biaya	Rp	9.440.070
	<b>R/C</b>		<b>2,23</b>

Sumber: Data primer diolah (2019).

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata R/C ratio yaitu jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 21.011.296/ha dibagi dengan biaya total yang digunakan sebesar Rp 9.440.070/ha, memperoleh hasil 2,23. Dapat diketahui bahwa *revenue cost ratio* rata-rata per petani adalah sebesar 2,23. Dengan demikian usahatani sawi dapat dikatakan layak karena memiliki R/C ratio sebesar 2,23, dan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu lebih besar dari 1. Artinya biaya usahatani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah efisien.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Dalam usahatani sawi hijau petani berharap memperoleh keuntungan yang maksimal

dari hasil usahatannya. Sedangkan keuntungan usahatani sawi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan, jumlah produksi, harga produk dan biaya produksi.

Untuk mengetahui apakah luas lahan, jumlah produksi, harga produk dan biaya produksi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat keuntungan, digunakan analisis uji t. Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi keuntungan usahatani sawi hijau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = -0,646 + 0,039 \ln X_1 + 2,285 \ln X_2 + 2,226 \ln X_3 + -1,310 \ln X_4$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi keuntungan cobb-douglas usahatani belimbing sebagai berikut:

$$Y = 0,5240 X_1^{0,039} X_2^{2,285} X_3^{2,226} X_4^{-1,310}$$

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Sawi Hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Signifikansi	
Konstanta	b <sub>0</sub>	-0,646	0,900	-0,718	NS	0,476
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	b <sub>1</sub> *	0,039	0,061	0,638	NS	0,526
Jumlah Produksi (X <sub>2</sub> )	b <sub>2</sub>	2,285	0,058	39,450	***	0,000
Harga Produk (X <sub>3</sub> )	b <sub>3</sub>	2,226	0,068	32,876	***	0,000
Biaya Produksi (X <sub>4</sub> )	b <sub>4</sub>	-1,310	0,080	-16,453	***	0,000

Multiple R se 0,995

R Square R<sup>2</sup> 0,991

Adjusted R Square  $\bar{R}^2$  0,990

Standard Error R 0,051

F-ratio 1376,530

n 57

Keterangan: (\*\*\*) = signifikan pada α 99%, ns = non signifikan

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019.

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan usahatani sawi hijau dapat disajikan pada tabel 6 dari tabel tersebut menggambarkan bahwa keuntungan dalam usahatani sawi hijau diasumsikan dipengaruhi

oleh faktor: (1) luas lahan, (2) jumlah produk, (3) harga produk, (4) biaya produksi.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat (keuntungan).

Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung 1.367,530 yang signifikan pada taraf uji 1%,

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang sebesar 0,990 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mengidentifikasi variasi variabel dependen (keuntungan) secara baik sekitar 99,0%. Hanya 1,0% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.

#### 1. Luas lahan ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan sebesar 0.039 yang berarti peningkatan luas lahan 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani sawi hijau sebesar 0,039%. Semakin besar luas lahan usahatani sawi hijau maka akan semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan. Nilai analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikan variabel luas lahan sebesar 0,526 yang berarti lebih besar dari 0,01. Hal ini berarti variabel luas lahan tidak signifikan dan berpengaruh secara tidak nyata terhadap keuntungan usahatani sawi hijau pada taraf uji 1%.

#### 2. Jumlah produksi ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah produksi sebesar 2,285 yang berarti peningkatan jumlah produksi 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani sawi hijau sebesar 2,285%. Semakin besar jumlah produksi dihasilkan usahatani sawi hijau maka akan semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan. Nilai analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikan variabel jumlah produksi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti variabel jumlah produksi signifikan dan berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani sawi hijau pada taraf uji 1%.

#### 3. Harga produk ( $X_3$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel harga produk sebesar 2,226 yang berarti peningkatan harga produk 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani sawi hijau sebesar 2,226%. Semakin besar harga produk usahatani sawi hijau maka akan semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan. Nilai analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikan variabel harga produk sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti variabel harga produk signifikan dan berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani sawi hijau pada taraf uji 1%.

#### 4. Biaya produksi ( $X_4$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya produksi sebesar -1,310 yang berarti peningkatan biaya produksi 1% maka akan menurunkan keuntungan usahatani sawi hijau sebesar -1,310%. Semakin besar biaya produksi usahatani sawi

hijau maka akan semakin kecil juga keuntungan yang dihasilkan. Nilai analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikan variabel biaya produksi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti variabel biaya produksi signifikan dan berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani sawi hijau pada taraf uji 1%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keuntungan petani diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya. Secara keseluruhan rata-rata total penerimaan sebesar Rp21.011.296/ha. Sedangkan rata-rata total biaya sawi hijau sebesar Rp9.440.070/ha. Petani sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memperoleh keuntungan rata-rata keuntungan petani sebesar Rp11.571.226/ha.
2. Perhitungan rata-rata R/C ratio memperoleh hasil 2,23. Dapat diketahui bahwa *revenue cost ratio* rata-rata per petani adalah sebesar 2,23. Dengan demikian usahatani sawi dapat dikatakan layak karena memiliki R/C ratio sebesar 2,23, dan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu lebih besar dari 1. Artinya penggunaan biaya dalam usahatani sawi hijau dikatakan efisien dalam penggunaan biaya.
3. Jumlah produksi, harga produk, dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan Sementara luas lahan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap keuntungan usaha sawi hijau di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

### 2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk meningkatkan keuntungan dari hasil usaha tani sawi hijau petani perlu memahami informasi dan akses pasar, agar petani lebih mudah dalam melakukan penjualan pada produk.
- b. Petani sawi hijau yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember perlu untuk melakukan pembukuan secara detail pada setiap tahapan produksi sawi hijau, agar dapat menghitung secara akurat tingkat kelayakan pada usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.

Isnaini, 2017. *Analisis Fungsi Produksi Padi di Kabupaten Malang*. Skripsi . Universitas muhammadiyah malang.

Marselina Lama dan Simon Juan Kune. 2016. dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani*

*Sayur Sawi di Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara*. Agrimor 1 (2) 27-29  
Jurnal Agribisnis Lahan Kering - 2016  
International Standard of Serial Number 2502-1710. Universitas Timor, Kefamenanu.

Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

